LITERASI : JURNAL ILMU PENDIDIKAN
ISSN: 2085-0344
e-ISSN: 2503-1864
Journal homepage: www.ejournal.almaata.ac.id/literasi
DOI : http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2026.17(1).27-36

Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Media *Loose Parts* pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 6 Yogyakarta

Latifah Laila Khairunisa[1], Ika Budi Maryatun[2], Aprilia Dwi Wijayanti[3]

[1]latifahlaila.2021@student.uny.ac.id , [2]ika_budimaryatun@uny.ac.id,
[3]apriliadwi.2022@student.uny.ac.id

Departemen Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Santren, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Keterampilan motorik halus merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak yang masih mengalami kendala dalam aspek tersebut, termasuk di TK Negeri 6 Yogyakarta. Rendahnya keterampilan motorik halus ini memerlukan suatu solusi yang inovatif, salah satunya dengan memanfaatkan media *loose parts*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan media *loose parts* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas dua siklus tindakan. Subjek penelitian adalah anak kelompok B di TK Negeri 6 Yogyakarta. Hasil penelitian membuktikan bahwa media *loose parts* mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara signifikan. Data menunjukkan peningkatan dari kondisi awal (pra-siklus) sebesar 42,16% menjadi 51,31% pada Siklus I dan meningkat mencapai 82,35% pada Siklus II. Peningkatan ini dicapai melalui tahapan pengenalan media, pengamatan, pembimbingan dalam berkreativitas, pembiasaan merapikan, serta refleksi bersama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *loose parts* efektif dan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

KATA KUNCI : anak usia dini; keterampilan motorik halus; *loose parts*

ABSTRACT

Fine motor skills are an important aspect in early childhood development, but the facts on the ground show that many children still experience obstacles in this aspect, including in Kindergarten 6 Yogyakarta. This low level of fine motor skills requires an innovative solution, one of which is by utilizing loose parts media. This study aims to test the effectiveness of loose parts media in improving fine motor skills in children aged 5-6 years. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach with a model developed by Kemmis and McTaggart, which consists of two cycles of action. The subjects of the study were children in group B at Kindergarten 6 Yogyakarta. The results of the study prove that loose parts media can significantly improve children's fine motor skills. The data shows an increase from the initial condition (pre-cycle) of 42.16% to 51.31% in Cycle I and an increase of 82.35% in Cycle II. This increase was achieved through the

Copyright © 2026 by Author, Published by LITERASI : Jurnal Ilmu Pendidikan
This is an open-acces distributed under the CC BY-SA 4.0 License
(https://creativecommon.org/license/by/4.0/

stages of media introduction, observation, guidance in creativity, tidying habits, and joint reflection. Thus, it can be concluded that loose parts media is effective and can be used as an alternative in improving children's fine motor skills.

KEYWORD: *early childhood; fine motor skills; loose parts*

Artikel info :
submitted : 28 Juni 2025; review1 09 Oktokber 2025; review2 07 November 2025; accepted 14 Januari 2026; available online 10 Februari 2026; published 31 Maret 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini atau PAUD berperan penting dalam meletakkan dasar pertumbuhan dan perkembangan motorik, kecerdasan, sosial emosional, serta bahasa sesuai dengan perkembangannya (Sarifudin, 2019). Aspek perkembangan motorik meliputi aspek perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Gerak motorik kasar merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak (Reswari et al., 2022). Gerak motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan sehingga kedua macam gerakan ini sangat diperlukan anak dikemudian hari (Azizah et al., 2023).

Keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun terus meningkat yang ditandai dengan anak mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan sehingga mampu melaksanakan kegiatan yang lebih rumit. Anak usia ini telah mampu membentuk berbagai objek menggunakan tanah liat, menyimpul tali sepatu, menggambar, melakukan eksplorasi dengan berbagai kegiatan dan media, serta mampu menggunting sesuai pola (Karyadi et al., 2024). Pada kegiatan mewarna anak juga akan terampil dalam menggoreskan warna dengan kontrol yang lebih baik sehingga hasil akhir yang lebih rapi (Sulistyoati, 2020). Pada usia ini anak mampu melakukan gerakan yang membutuhkan gerakan otot yang tepat seperti memindahkan benda kecil menggunakan pinset, latihan menjepit dengan jepitan jemuran, merangkai manik-manik serta membentuk dengan tanah liat (Evina et al., 2024). Aktivitas-aktivitas tersebut melibatkan keterampilan motorik anak secara langsung dalam kegiatan yang membutuhkan ketepatan dan kontrol gerakan yang baik.

Kenyataannya, keterampilan motorik halus anak-anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 6 Yogyakarta belum berkembang secara optimal. Keterampilan motorik halus yang kurang berkembang dapat terlihat dari kurangnya kelenturan gerakan jari serta koordinasi tangan dan mata dalam menghasilkan karya (Tania et al., 2022). Hasil observasi yang telah dilakukan dengan mengamati anak kelompok B2 di TK Negeri 6 Yogyakarta, peneliti menemukan bahwa perkembangan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dalam beberapa

kegiatan seperti mewarnai, terdapat beberapa anak yang cara mewarnainya masih kaku dan terlihat seperti coret-coretan serta hasilnya kurang rapi, penggunaan gunting yang belum benar, dalam kegiatan menempel dilakukan secara asal-asalan dan menggunakan lem secara berlebihan. Anak juga mengalami kesulitan dalam melipat kertas menjadi berbagai bentuk, serta mudah merasa bosan saat mengerjakan Lembar Kerja Anak (LKA) sehingga tidak menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru. Hal serupa juga diungkapkan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Angelina & Aulina, 2024) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan motorik halus anak disebabkan oleh kurangnya kegiatan yang menarik pada saat pembelajaran karena lebih kepada pengerjaan lembar kerja yang menimbulkan kebosanan dan membatasi kreativitas pada anak. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi agar aspek perkembangan motorik halus dapat berkembang secara optimal.

Kegiatan untuk stimulasi motorik halus dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan main dengan media yang bervariasi agar anak tertarik, tidak mudah bosan dan dapat mengembangkan aspek motorik halus anak (Ernawati, 2023). Lingkungan bermain dengan banyak area di dalam dan di luar ruangan juga dapat menstimulasi motorik halus anak. Anak-anak dapat belajar dari lingkungan alam dan bermain secara aktif. Area bermain di alam dengan berbagai bagian-bagian longgar seperti, tongkat, pasir, lumpur, batu, kulit, kayu dan daun dapat digunakan dalam kegiatan permainan konstruksi serta berhubungan dengan aktivitas sensori (Ward, 2018). Lingkungan bermain yang kaya dan beragam dapat mendukung perkembangan anak melalui interaksi anak dengan alam seperti batu, tanaman dan pasir akan memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi anak.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menstimulasi motorik halus anak yaitu media *loose parts*. *Loose parts* adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara (Retnowati, 2021). *Loose parts* merujuk pada bahan yang dapat digunakan dalam berbagai cara yang mencakup air, pasir, tongkat, batu, kotak, ban dan ember serta benda yang mudah ditemukan di sekitar seperti ranting, kerang, plastik bekas kemasan, botol plastik, kardus bekas, logam yang dapat digunakan secara beragam (Simoncini & Meeuwissen, 2025). Media *loose parts* ini menggunakan bahan yang berasal dari alam sehingga aman digunakan anak usia dini. Penggunaan media loose parts dapat menjadi media untuk memperkenalkan lingkungan dan proses belajar. Media *loose parts* memberikan peluang bagi anak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan melalui kegiatan bermain. Manfaat dari penggunaan media loose parts ini yaitu, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengajarkan anak untuk bertanya, mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak dan mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak (Yusri, 2021). Media *loose parts* juga digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi aspek-aspek perkembangan anak seperti, memecahkan masalah sederhana, mengembangkan

kreativitas, meningkatkan daya konsentrasi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ridwan et al. (2022) telah membuktikan bahwa *loose parts* tidak hanya meningkatkan motorik halus, tetapi juga meningkatkan kreativitas, kemampuan pemecahan masalah serta aspek perkembangan yang lainnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiyanti et al. (2021). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa media *loose parts* merupakan salah satu media yang efektif untuk mengembangkan berbagai aspek, terutama dalam keterampilan motorik halus anak.

Meskipun di TK Negeri 6 Yogyakarta tersedia berbagai bahan *loose parts*, namun pendidik belum memaksimalkan penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, melalui penelitian tindakan kelas ini, dilakukan sebagai upaya untuk mengoptimalkan penggunaan media *loose parts* sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Berdasarkan hal tersebut peneliti memfokuskan penelitian ini dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Media Loose Parts Pada Anak Usia 5–6 Tahun di TK Negerei 6 Yogyakarta".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki masalah dalam proses pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan agar dapat meningkatkan pembelajaran di kelas (Fitria et al., 2019). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan secara sistematis terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan dikelas sebagai bentuk perbaikan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Nanda et al., 2021).Penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan sebagai bentuk refleksi diri melalui tindakan yang dilakukan secara terencana, sistematis dan berulang dalam siklus tindakan (Utomo et al., 2024). Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model penelitian yang dirancang oleh Kemmis dan Mc Taggart. Dimana penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus (Siklus I dan Siklus II), di mana setiap siklusnya berisi tahapan "*Plan*" (Rencana), "*Analysis & Reflection*" (Analisis & Refleksi), "*Action & Observation*" (Tindakan & Observasi), dan diakhiri dengan "*Revised Plan*" (Rencana Revisi) sebelum memasuki siklus berikutnya (Wijaya et al., 2023).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi) dan dokumentasi dengan beberapa siklus yaitu Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh selama penelitian (Utomo et al., 2024). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri 6 Yogyakarta Jl. Kusbini No.31, Klitren, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta pada semester genap

pada bulan April 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5–6 tahun di Kelompok B2 TK Negeri 6 Yogyakarta dengan jumlah 17 anak. Sedangkan, objek pada penelitian ini adalah keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan menggunakan media *loose parts*.

Tindakan dalam penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan keterampilan motorik halus anak. Keberhasilan tindakan dapat dilihat dari setiap kegiatan yang dilaksanakan pada setiap siklus. Menurut Arikunto (2010) data tersebut dapat diinterpretasikan dalam empat tingkatan yaitu 1-25% dengan kategori kurang, 26%-50% dengan kategori cukup, 51%-75% dengan kategori baik, dan 76%-100% dengan kategori sangat baik. Dimana keberhasilan penelitian ini terpenuhi apabila anak yang peningkatan keterampilan motorik halus melalui media *loose parts* menunjukkan kategori Sangat Baik dengan persentase nilai 76% atau peningkatan keterampilan motorik halus yang optimal ditunjukkan minimal 13 dari 17 anak kelompok B2 di TK Negeri 6 Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pra Tindakan dilaksanakan pada hari Rabu 9 April 2025. Hasil pra tindakan diperoleh gambaran kondisi awal keterampilan motorik halus sebelum diberikan tindakan pada anak kelompok B2 di TK Negeri 6 Yogyakarta yang berjumlah 17 anak. Peneliti melakukan pra tindakan mulai anak datang hingga kegiatan pembelajaran berakhir. Hasil ketercapaian motorik halus anak dalam pra tindakan dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Hasil observasi pra tindakan

Nama	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
Aas	2	33,33	Cukup
Apw	3	50,00	Cukup
Aks	2	33,33	Cukup
Mra	4	67,00	Baik
Qa	2	33,33	Cukup
Abw	2	33,33	Cukup
Cmas	3	50,00	Cukup
Idah	2	33,33	Cukup
Fas	3	50,00	Cukup
Pmi	2	33,33	Cukup
Jadh	3	50,00	Cukup
Ksl	4	67,00	Baik
Mnw	2	33,33	Cukup
Naz	2	33,33	Cukup
Sas	3	50,00	Cukup
Taob	2	33,33	Cukup
Mza	2	33,33	Cukup
Rata-Rata	**2,52**	**42, 16**	**Cukup**

Hasil observasi Pra Tindakan **Tabel 1** menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak berada di kategori cukup (42,16%). Terdapat 2 anak (11,76%) dalam kriteria baik, sedangkan 15 anak (88,24%) dalam kriteria cukup. Berikut ini diagram rekapitulasi keterampilan motorik halus pada Pra Tindakan:

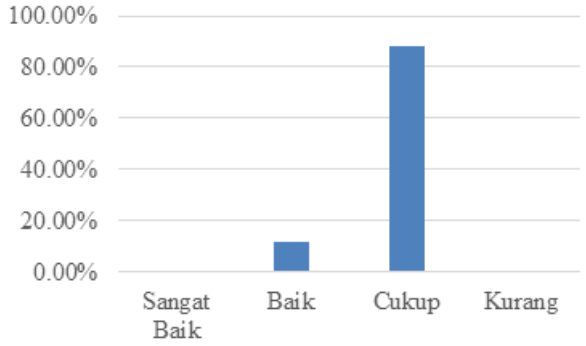

Gambar 1. Diagram hasil pra tindakan

Berdasarkan **Gambar 1** diagram batang Pra Tindakan menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus belum mencapai

indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu kriteria mencapai 76%. Hal ini sesuai dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan McTaggart, kondisi ini merupakan titik tolak untuk melakukan suatu tindakan sistematis (Wijaya et al., 2023). Oleh karena itu, peneliti dan guru berkolaborasi untuk melakukan perbaikan dengan melaksanakan tindakan di Siklus I. Hasil motorik halus anak pada Siklus I dapat dilihat pada **Tabel 2.**

Tabel 2. Rekapitulasi hasil siklus I

Nama	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
Aas	11	61,11	Baik
Apw	10	55,56	Baik
Aks	7	38,89	Cukup
Mra	14	77,78	Sangat Baik
Qa	8	44,44	Cukup
Abw	7	38,89	Cukup
Cmas	10	55,56	Baik
Idah	8	44,44	Cukup
Fas	10	55,56	Baik
Pmi	9	50,00	Baik
Jadh	12	66,67	Baik
Ksl	11	61,11	Baik
Mnw	8	44,44	Cukup
Naz	7	38,89	Cukup
Sas	9	50,00	Baik
Taob	9	50,00	Baik
Mza	7	38,89	Cukup
Rata-Rata	**9,24**	**51,31**	**Baik**

Tabel 2 Hasil Siklus I yang dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak berada di kategori baik (51,31%). Terdapat 1 anak yang berada dalam kategori sangat baik (5,88%), 9 anak berada dalam kategori baik (52,94%) dan 7 anak dalam kategori cukup (41,18%). Apabila disajikan dalam bentuk diagram pada **Gambar 2.**

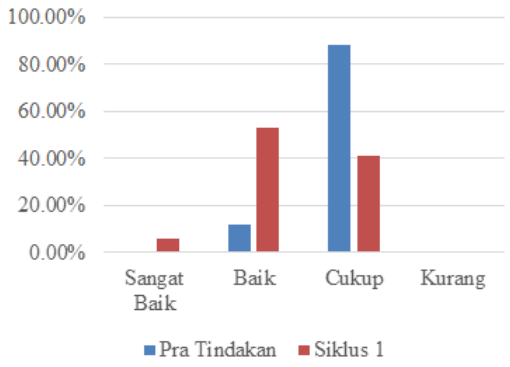

Gambar 2. Diagram perbandingan pra tindakan dan siklus I

Berdasarkan **Gambar 2** diagram batang perbandingan diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak pada Siklus I meningkat dibandingkan dengan Pra Tindakan. Pada pelaksanaan Pra Tindakan dengan menggunakan media *loose parts*, memperoleh hasil persentase sebesar 11,76% dan mencapai kriteria baik, sedangkan persentase kriteria cukup sebesar 88,24%. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I mengalami peningkatan persentase sebesar 5,88% mencapai kriteria sangat baik, dalam kriteria baik menjadi sebesar 52,94% dan kriteria cukup sebesar 41,18%. Hasil ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan Izzatulummah et al., (2023) dimana terjadi peningkatan dari pra tindakan ke siklus I, meskipun belum mencapai target yang ditetapkan.

Hasil Siklus I menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu dengan kriteria keberhasilan mencapai 76%. Oleh karena itu tindakan dilanjutkan pada Siklus II. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dan kegiatan yang dilakukan pada Siklus II mengacu pada hasil refleksi yang

terdapat pada penelitian tindakan kelas Siklus I. Adapun hasil ketercapaian motorik halus anak pada Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi hasil siklus II

Nama	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
Aas	17	94,44	Sangat Baik
Apw	16	88,89	Sangat Baik
Aks	14	77,78	Sangat Baik
Mra	17	94,44	Sangat Baik
Qa	14	77,78	Sangat Baik
Abw	12	66,67	Baik
Cmas	16	88,89	Sangat Baik
Idah	12	66,67	Baik
Fas	14	77,78	Sangat Baik
Pmi	14	77,78	Sangat Baik
Jadh	17	94,44	Sangat Baik
Ksl	16	88,89	Sangat Baik
Mnw	15	83,33	Sangat Baik
Naz	14	77,78	Sangat Baik
Sas	15	83,33	Sangat Baik
Taob	16	88,89	Sangat Baik
Mza	13	72,22	Baik
Rata-Rata	**14,82**	**82,35**	**Sangat Baik**

Hasil Siklus II yang dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak berada di kategori sangat baik dengan persentase sebesar 82,35%. Berdasarkan Siklus II, dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak yang berada dalam kriteria sangat baik sebanyak 14 anak dengan persentase 82,35%, sementara kriteria baik sebanyak 3 anak dengan persentase 17,65%.

Apabila disajikan dalam bentuk diagram terlihat seperti pada **Gambar 3**. Berdasarkan diagram batang perbandingan diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak pada Siklus II meningkat dibandingkan dengan Siklus I. Pada Siklus II keterampilan motorik halus anak dengan kriteria sangat baik sebesar 82,35% dan mencapai indikator keberhasilan.

Gambar 3. Diagram perbandingan siklus I dan siklus II

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 6 Yogyakarta dapat ditingkatkan melalui penggunaan media *loose parts*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada setiap siklus. Pada Pra Tindakan rata-rata keterampilan motorik halus berada dalam kriteria cukup dengan persentase sebesar 42,16%. Selanjutnya pada Siklus I meningkat menjadi 51,31% dengan kriteria baik. Pada Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 82,35% mencapai kriteria sangat baik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan media *loose parts* dalam kegiatan pembelajaran efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun.

Langkah-langkah meningkatkan keterampilan motorik halus melalui media *loose parts* yaitu, guru memperkenalkan media *loose parts* yang akan digunakan, anak diberikan kesempatan untuk mengamati berbagai bahan *loose parts*, guru mendampingi anak berkreasi dengan

loose parts. Kemudian guru mengajak anak untuk merapikan bahan *loose parts* setelah selesai digunakan. Selanjutnya guru dan anak melakukan refleksi mengenai proses bermain dan hasil kreasi.

Penggunaan media *loose parts* dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan gerakan jari, tangan serta koordinasi mata dan tangan secara langsung. Kegiatan meronce, menyusun, dan membangun dengan media *loose parts* dapat meningkatkan keaktifan anak dan kreativitas. Faktor lain yang mendukung keberhasilan dalam penelitian ini yaitu, *loose parts* yang digunakan sangat beragam sehingga anak bebas untuk memilih dan menggunakan sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sarifudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. Jurnal Equalita, 1(1).

Reswari, A., Lestariningrum, A., Iftitah, S. L., & Pangastuti, R. (2022). Perkembangan Fisik Dan Motorik Anak (Child Physical and Motoric Development). CV Azka Pustaka

Azizah, A. N. I., Nadhifa, A. C., & Hakim, L. (2023). Melatih Kemampuan Motorik Halus Dan Kasar Anak Usia Dini (Teori dan Praktik). Tahta Media.

Karyadi, A. C., Widosetyo, A. E., & Widiastuti, B. R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Meronce. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, 1(3), 204–210. https://doi.org/10.61650/jptk.v1i3.610

Sulistyoati, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pembelajaran Mewarnai dengan Model Pasar Warna Bagi Anak Kelompok B TK Ratna Siwi Kalinongko Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Dwijaloka: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 1(2). https://doi.org/10.35473/dwijaloka.v1i2.581

Evina, N., Farhana, S., Azim, M., & Vijayaragavan, K. (2024). Case Study on Fine Motor Skills Development in Early Childhood Education. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 14(9). https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v14-i9/22749

Tania, R., Sobarna, A., & Hakim, A. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Melukis dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun di TK Beyna Ceria Kota Bandung. Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education, 2(2). https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.4407

Angelina, R. L., & Aulina, C. N. (2024). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking Class: Penerapan Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran, 4(2), 844–857. https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1688

Ernawati, E. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel bagi Anak Kelompok B TK

Pelita Hati Kuaro tahun pelajaran 2020 /2021. AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak, 2(1), 23–36. https://doi.org/10.24246/audiensi.vol2.no12023pp23-36

Ward, K. (2018). What's in a Dream? Natural Elements, Risk and Loose Parts in Children's Dream Playspace Drawings. Australasian Journal of Early Childhood, 43(1), 34–42. https://doi.org/10.23965/AJEC.43.1.04

Retnowati, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Kreatifitas Anak Mengaplikasikan Alat Peraga Edukatif Menggunakan Metode Loose Parts. Jurnal Educatio, 7(2).

Simoncini, K., & Meeuwissen, K. (2025). 'Don't hog, share and just let your imagination flow': lessons from structured and unstructured loose parts play in middle primary school classrooms. The Australian Educational Researcher, 52(1), 703–720. https://doi.org/10.1007/s13384-024-00737-w

Yusri, N. (2021). Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Loose Parts. Jurnal Adzkiya, 5(2), 24–39.

Ridwan, A., Nurul, N. A., & Faniati, F. (2022). Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5(02), 105–118.https://doi.org/10.46963/mash.v5i02.562

Hadiyanti, S. M., Elan, E., & Rahman, T. (2021). Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 10(2), 337–347. https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9329

Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. Abdimas Unwahas, 4(1). https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690

Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Fakhrurrazi, Khermarinah, Mulasi, S., Warlizasusi, J., Hurit, R. U., Harizahayu, Arianto, D., Wahab, A., Romdloni, Aini, A. N., & Bawa, I. D. G. A. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif (A. H. Prasetyo, Ed.; 1st ed.). CV. Adanu Abimata.

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821

Wijaya, H., Amir, A., Riyanti, D., Setiana, S. C., & Somakila, R. S. (2023). Siklus Kemmis dan McTaggart : Contoh dan Pembahasan (1st ed.). IAIN Pontianak Press.

Izzatulummah, M., Aziz, Abd., & Kiromi, I. H. (2023). Penggunaan Media Loose Parts untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal II Kota Probolinggo. Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak, 6(2), 315–333. https://doi.org/10.21274/martabat.202

2.6.2.315-333 Aditya Media.

Arikunto, S. (2010). Penelitian Tindakan.